

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (pasal 1:14)

Taman Kanak-kanak Desa Karangrejo 01 Kecamatan Kerjo merupakan salah satu TK yang berada di pinggiran Kota Kecamatan sebelah utara, memiliki kemampuan yang hampir sama karena saat masuk memiliki umur yang hampir sama yakni antara 5 tahun dan 6 tahun. Penulis yang juga sebagai Guru Kelompok A Taman Kanak-kanak Desa Karangrejo 01 Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar mengalami permasalahan dalam mengembangkan sikap kerjasama anak. Dilihat dari jumlah anak dikelompok A yang berjumlah 16 anak hanya kurang lebih 7 anak saja yang sudah mempunyai sikap kerjasama yang baik. Namun berdasarkan hasil observasi dan refleksi diri ada beberapa masalah yang terjadi di TK Desa Karangrejo 01 Kerjo, yaitu adanya anak yang belum memahami untuk melakukan interaksi dengan teman sebaya dan lingkungan anak yang baru, sehingga anak-anak yang belum bisa bersosialisasi dengan teman sebaya dan rendahnya

kemampuan anak didik dalam bersosialisasi melalui sikap kerja sama di sekolah. Bila masalah ini tidak segera mendapat solusi maka sangatlah sulit hasil belajar anak didik mencapai hasil yang memuaskan. Pendidikan anak usia dini (TK) merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak. Pendidikan di masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, anak usia dini (TK) merupakan aset dan investasi masa depan bagi suatu bangsa. Bangsa Indonesia dua puluh lima tahun ke depan sangat bergantung pada anak-anak usia dini (TK) yang ada pada masa sekarang.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu mendapat perhatian yang sangat serius dari semua pihak baik, pemerintah, masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait dan memiliki perhatian terhadap pengembangan sumber daya manusia di masa datang. Oleh karena itu, kebijakan dan standarisasi teknis pendidikan untuk anak usia dini perlu dibuat dan disusun dengan pemikiran yang matang dan menyeluruh.

Pada lembaga pra sekolah inilah anak-anak dikenalkan proses kerja sama dan berinteraksi dengan pola permainan. Karena dunia anak adalah dunia bermain, maka melalui bermain anak memperoleh pelajaran yang mengandung aspek perkembangan kognitif, sosial, emosi dan perkembangan fisik. Melalui kegiatan bermain dengan berbagai permainan anak dirangsang untuk berkembang secara umum baik perkembangan berpikir, emosi maupun sosial. Hal ini terjadi karena bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan

pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak (Sudono, 2000 : 1).

Pada perkembangan anak yang normal, pada usia pra sekolah mudah menyerap segala informasi yang ada di sekitarnya. Belajar pada masa awal dalam pendidikan formal bisa didapatkan dari pendidikan Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak adalah tempat anak belajar, anak berkembang lewat permainan. Sekolah Taman Kanak-kanak merupakan suatu usaha pendidikan pra sekolah mempunyai tujuan untuk meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta anak didik di dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Hawadi, 2002: 1).

Kegiatan bermain biasa terlihat pada anak usia pra sekolah, melalui bermain, anak akan dapat mengenal nama-nama temannya. Jadi dengan bermain, seorang anak tidak saja mengeksplorasi dunianya sendiri, akan tetapi juga akan belajar bagaimana reaksi teman terhadap dirinya. Dengan kegiatan bermain bersama teman sebayanya merupakan sarana untuk anak bersosialisasi atau bergaul serta berbaur dengan orang lain.

Pengalaman berinteraksi sosial pada usia dini ini akan memainkan peranan yang penting dalam menentukan sikap kerja sama anak di masa yang akan datang dan bagaimana ia akan memiliki pola perilaku terhadap orang lain di masa yang akan datang. Agar tercapainya perkembangan interaksi sosial pada masa anak-anak secara optimal, maka sarana bermain mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan sikap kerja sama anak-anak.

Upaya untuk memecahkan masalah tersebut agar anak dapat mengembangkan sikap kooperatif anak di kelompok A di TK Desa Karangrejo 01 diantaranya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang baru. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar dalam berbagai variasi sehingga siswa terhindar dari rasa bosan serta tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan. Proses pengajaran yang baik adalah terciptanya proses belajar mengajar yang efektif melalui komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekankan pada apa yang dipelajari tetapi menekankan pada bagaimana anak harus mengembangkan sikap kooperatif sebagai kebutuhan anak, sehingga menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi anak.

Atas dasar uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui peranan metode belajar kelompok terhadap kemampuan bekerja sama bagi anak dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar anak. Oleh karena itu tulisan ini diberi judul: Upaya Meningkatkan Sikap kerja sama Anak Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) pada Anak TK Desa Karangrejo 01 Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013 / 2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya anak yang masih memilih teman dalam bermain.
2. Kurangnya sikap kerja sama anak dengan teman sebaya.

3. Adanya anak yang mengalami hambatan dalam sikap kerja sama maka diperlukan teknik bimbingan yang tepat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memperoleh kajian yang mantap perlu dibatasi masalahnya. Dalam hal ini masalah dititik beratkan pada upaya peningkatan sikap kerja sama anak melalui metode bermain peran (*Role Playing*) dapat melatih sikap kerja sama anak Taman Kanak-kanak Desa Karangrejo 01 Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2013 / 2014.

D. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah melalui metode bermain peran (*Role Playing*) dapat meningkatkan sikap kerja sama anak Taman Kanak-kanak Desa Karangrejo 01 Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2013 / 2014?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bahwa sikap kerja sama anak Taman Kanak-kanak dapat dibangkitkan dan ditumbuhkan melalui berbagai metode bermain yang dapat dikembangkan di Taman Kanak-kanak.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah melalui *Metode Bermain Peran (Role Playing)* dapat meningkatkan sikap kerja sama anak Taman Kanak-kanak Desa Karangrejo 01 Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar tahun pelajaran 2013 / 2014.

F. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan suatu pekerjaan yang dimulai dengan suatu prosedur sistematis, tentunya akan memiliki kegunaan baik secara langsung maupun tak langsung. Demikian juga dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pendidikan Taman Kanak-kanak khususnya tentang pentingnya/ manfaat bermain untuk melatih sikap kerja sama anak usia Taman Kanak-kanak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Anak Didik Taman Kanak-kanak

- 1) Mengembangkan potensi anak melalui bermain peran dengan teman-teman sebaya untuk membangun suatu konsep sikap kerja sama dengan anak lain agar menjadi lebih baik.
- 2) Mengembangkan potensi anak melalui bermain peran dalam belajar mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang lain sebagai pembentukan konsep diri.

b. Bagi Guru Taman Kanak-kanak

Meningkatkan pemahaman tentang bermain peran untuk perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak, khususnya dalam melatih sikap kerja sama anak.